



## **PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PELAKU UMKM DI DESA PEMATANG SERAI**

**Heriyati Chrisna, Hernawaty, Noviani**

Prodi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Pancabudi, Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dari literasi keuangan syariah yang indikatornya terdiri dari Financial Knowledge, Financial Behaviour dan Financial Attitude terhadap Perkembangan Usaha pada pelaku UMKM di desa Pematang Serai. Sampel pada penelitian ini adalah 25 orang pelaku UMKM yang juga merupakan nasabah dari unit usaha simpan pinjam syariah Bumdes Mozaik desa Pematang Serai. Temuan penelitian adalah bahwa dari literasi keuangan syariah yang indikatornya terdiri dari Financial Knowledge, Financial Behaviour dan Financial Attitude secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM di desa Pematang Serai dimana kemampuan ketiga indikator untuk mempengaruhi perkembangan usaha hanya 0,72%. Masih diperlukan perpanjangan OJK untuk lebih giat lagi turun ke desa desa khususnya untuk meningkatkan index literasi keuangan syariah pada masyarakat khususnya pelaku UMKM.

**Kata Kunci:** literasi, keuangan, syariah, UMKM.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan keuangan syariah semakin pesat yang ditandai dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang bermunculan. Lembaga-lembaga keuangan syariah ini menawarkan berbagai produk dan jasa

keuangan berlandaskan syariat Islam. Praktik-praktik keuangan yang selama beberapa waktu lampau mengarah pada riba, maysir, dan gharar sangat diharapkan akan dapat dihindari dengan semakin pesatnya perkembangan keuangan syariah. Kenyataan yang

\*Correspondence Address : heriyati.chrisna@yahoo.com

DOI : 10.31604/jips.v10i2.2023.1010-1015

© 2023UM-Tapsel Press

terjadi, dibandingkan dengan keuangan konvensional yang lebih dahulu dikenal masyarakat, keuangan syariah masih memiliki pangsa pasar yang rendah, sungguh sangat ironis, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Lembaga keuangan syariah memberikan jasa keuangan yang halal kepada komunitas muslim agar terwujudnya kesejahteraan sosial (*social welfare*) yang tentu saja ada keberkahan di dalamnya. Ada sebagian pendapat yang mengatakan bahwa masyarakat miskin atau tidak sejahtera karena mereka pemalas. Guru Besar FISIP Unair, Bagong Suyanto angkat bicara mengenai anggapan di masyarakat tentang kemiskinan. Menurut beliau, dari sudut pandang Ilmu Sosiologi, terdapat dua penyebab kemiskinan, yang pertama, kemiskinan bersumber dari hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik psikologis kultural individu, Contohnya malas atau tidak punya etos wirausaha. Kedua, kemiskinan muncul dari faktor-faktor struktural, seperti kurangnya kesempatan dan kompetisi yang terlalu ketat atau tidak memiliki modal usaha. Pelaku ekonomi di Indonesia sebagian besar dipegang oleh UMKM. Untuk Sumatera Utara sendiri jumlah UMKM pada tahun 2022 adalah sejumlah 595.779 unit.(Kemenkop, 2022) Dalam kenyataannya UMKM sulit untuk berkembang untuk menjadi usaha kecil, menengah, atau besar bukan hanya di Sumatera Utara tapi hampir di seluruh pelosok Indonesia, dari perkotaan sampai perdesaan. Dari berbagai macam kendala, salah satu faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkembangan usaha mikro adalah faktor rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih

baik.(Otoritas Jasa Keuangan, 2013) , sedangkan Literasi keuangan syariah secara konseptual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap, dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam. (Rahim, 2016). Menurut survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022, index literasi keuangan di Indonesia adalah 49,05% sedangkan index literasi keuangan syariah adalah 9,14%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dari index tersebut dapat dilihat bahwa literasi keuangan syariah sangat jauh tertinggal dari literasi keuangan, padahal literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, mampu membuat perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan dapat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Sistem keuangan Islam merupakan sistem keuangan yang paling tepat diterapkan dalam rangka mengentaskan kemiskinan di dunia. Bukan hanya warga muslim, sistem keuangan syariah inipun bisa dimanfaatkan non muslim di seluruh dunia, karena sistem keuangan syariah merupakan bagian dari upaya memelihara harta agar harta yang dimiliki seseorang diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan syariah. Hal tersebut ada dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29. Prinsip sistem keuangan syariah juga mengharamkan adanya riba, maisir dan gharar.(Nurhayati, 2019) Literasi keuangan syariah yang diukur dengan tinggi. *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *Financial behaviour* (perilaku keuangan) dan *Financial attitude* (sikap keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di kecamatan Jeparu.(Surepno & Sa'diyah,

2022). Temuan dari (Djuwita & Yusuf, 2018) hanya *financial behaviour* saja yang mempengaruhi perkembangan usaha pelaku UMKM di di kawasan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon. Hal yang berbeda terjadi pada pelaku UMK di Trenggalek bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.(Wahyuni, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM di desa Pematang Serai kabupaten Langkat.

### Landasan Teori

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. Aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan. (Djuwita & Yusuf, 2018). Untuk meluaskan literasi keuangan individu yang awalnya not literate menjadi well literate dalam keuangan syariah, literasi keuangan syariah harus ditingkatkan agar jumlah konsumen produk dan jasa keuangan syariah semakin bertambah.(Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

### Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), 2016) terdapat tiga komponen dalam literasi keuangan, yaitu:

- a. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan) merupakan edukasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi untuk menanggapi

masa depan dengan kemandirian ekonomi. Indikator *financial knowledge* dalam penelitian ini yaitu dasar-dasar keuangan, manajemen keuangan, kredit dan hutang, tabungan dan investasi, risiko dan asuransi.

- b. *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan) merupakan kemampuan seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Indikator *financial behavior* dalam penelitian ini yaitu penyusunan anggaran, menghemat uang dan mengontrol uang, investasi dan pembayaran kewajiban tepat waktu.

- c. *Financial Attitude* (Perilaku Keuangan) merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Indikator *financial attitude* dalam penelitian ini yaitu sikap terhadap uang, perencanaan masa depan.

### 3. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. (Yuli, 2017)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada

variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel independennya adalah literasi keuangan dan variabel dependennya adalah perkembangan usaha. Sampel pada penelitian ini adalah pelaku UMKM khususnya yang merupakan nasabah pada unit simpan pinjam syariah Bumdes Mozaik desa Pematang Serai Langkat. Literasi keuangan akan diukur dengan *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan), *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan) dan *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan) sedangkan perkembangan usaha diukur dengan pendapatan meningkat, omset penjualan, naik, laba usaha meningkat, permintaan meningkat. (Djuwita & Yusuf, 2018)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil uji regresi linier untuk uji hipotesis secara parsial ( uji t ) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.100	1.150		4.433	.000
	Financial_Knowledge	-.507	.270	-.387	-1.879	.074
	Financial_Behaviour	-.192	.220	-.179	-.869	.395
	Financial_Attitude	-.159	.199	-.159	-.799	.433

a. Dependent Variable: Perkembangan\_Usaha

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM di desa Pematang Serai ,*Financial Behaviour* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM di desa Pematang Serai , begitu juga *Financial Attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Usaha pelaku UMKM di desa Pematang Serai.

Hasil Uji F sebagai berikut :

Tabel 1.2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.081	3	.360	1.617	.216 <sup>a</sup>
	Residual	4.679	21	.223		
	Total	5.760	24			

a. Dependent Variable: Perkembangan\_Usaha

b. Predictors: (Constant), Financial\_Attitude, Financial\_Behaviour, Financial\_Knowledge

Dari tabel 1.2 di atas, secara simultan *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Financial Attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM di desa Pematang Serai Langkat.

Hasil Uji R sebagai berikut :

Tabel 1.3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.072	.472

a. Predictors: (Constant), Financial\_Attitude, Financial\_Behaviour, Financial\_Knowledge

Dari tabel 1.3 di atas, indikator dari literasi keuangan yang meliputi *Financial knowledge*, *Financial behaviour* dan *Financial attitude* hanya mampu memberikan pengaruh bersama sebesar 0,72% persen terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM, sedangkan sisanya (100% - 0,72% =99,28%), perkembangan usaha dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian untuk indikator *Financial Knowledge* ini mendukung hasil penelitian dari (Djuwita & Yusuf, 2018) dan (Fianti Nur Ulvia, 2021) , tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Surepno & Sa'diyah, 2022). Pengetahuan tentang keuangan syariah pada pelaku UMKM tentang keuangan syariah masih sangat rendah, walaupun unit simpan pinjam yang dikelola oleh Bumdes sudah diberi embel embel syariah tetapi dalam prakteknya masih jauh dari prinsip syariah sehingga para pelaku UMKM pun kurang memahami pengetahuan tentang keuangan syariah. Para pengurus unit usaha simpan pinjam syariah di desa Pematang Serai pun masih belum memahami tentang keuangan syariah sehingga informasi tentang keuangan syariah masih kurang dapat dipahami oleh pelaku UMKM di desa tersebut walaupun mayoritas penduduk di desa tersebut beragama Islam. Dalam mengelola sebuah usaha tentunya dibutuhkan pengetahuan dan juga yang tidak kalah penting adalah

keterampilan (*skill*). Tanpa ilmu peluang untuk keberhasilan dalam usaha tentunya kecil. Di dalam agama Islam menuntut ilmu itu adalah jihad dan mempelajarinya adalah ibadah dan pendekatan diri kepada Allah SWT, apalagi ilmu tentang keuangan syariah yang sangat dibutuhkan karena menyangkut keberlanjutan kehidupan. Keutamaan menuntut ilmu ada dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al Mujadilah ayat 11.

Untuk indikator *Financial Behaviour* juga tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM. *Financial Behavior* merupakan kemampuan seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. (Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), 2016). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Wahyuni, 2020) tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian (Djuwita & Yusuf, 2018), (Surepno & Sa'diyah, 2022) dan (Fianti Nur Ulvia, 2021). Sebagian besar para pelaku UMKM masih mengandalkan cara konvensional dalam mengelola keuangan dari usahanya, walaupun sudah bekerjasama dengan unit usaha simpan pinjam syariah, tetapi dari segi permodalan, jumlah yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha masih terbatas karena di unit usaha simpan pinjam syariah desa tersebut besaran dana yang dapat digulirkan hanya satu juta rupiah, dan pelaku UMKM kurang berani mengambil resiko untuk meminjam di lembaga keuangan syariah terdekat karena ketidaktahuan dan akibat dari kurangnya pemahaman tentang keuangan syariah.

*Financial Attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Indikator *Financial Attitude* ini juga tidak berpengaruh terhadap perkembangan

usaha pelaku UMKM di desa Pematang Serai. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Wahyuni, 2020), (Djuwita & Yusuf, 2018) dan (Fianti Nur Ulvia, 2021) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Surepno & Sa'diyah, 2022). Sikap apatis dan takut gagal pada pelaku UMKM menjadi penyebab pelaku menjadi takut untuk menginvestasikan modal yang besar pada usahanya sehingga usaha tidak akan berkembang. Kegagalan dalam suatu usaha adalah hal yang biasa, karena kegagalan akan membuat seseorang dapat belajar dari kegagalan tersebut, seperti yang disebutkan oleh pribahasa "Kegagalan Adalah Kesuksesan yang Tertunda". Kalau tidak mencoba untuk mengembangkan usaha dengan segala instrument keuangan maupun non keuangan yang dimiliki tentunya perkembangan usaha tidak akan dapat tercapai dan kehidupan yang lebih sejahterapun akan sulit terwujud. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, hal ini tersurat i dalam Al Qur'an surah Ar Rad ayat 11.

## SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan syariah yang indikatornya terdiri dari *Financial Knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Financial Attitude* secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM di desa Pematang Serai dimana kemampuan ketiga indikator untuk mempengaruhi perkembangan usaha hanya 0,72%. Saran yang dapat diberikan adalah para pelaku UMKM harus mempunyai motivasi yang lebih besar lagi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah agar usaha yang dilakoni dapat berkembang dan untuk regulator khususnya pihak OJK agar semakin gencar lagi melakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan literasi

keuangan syariah pada masyarakat khususnya pelaku UMKM

Pengelolaan Keuangan Keluarga. *STIE Perbanas*, 7.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pembangunan Pancabudi, pemerintah desa Pematang Serai dan para pelaku UMKM yang telah memberikan kontribusi demi selesainya penelitian ini dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Surepno, S., & Sa'diyah, S. H. (2022). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Umkm Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Jepara. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(1), 145-162. <https://doi.org/10.15575/aksy.v4i1.17108>

Wahyuni, H. U. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil (UMK) di kabupaten trenggalek. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(1), 1-11.

Yuli, S. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1).

### **DAFTAR PUSTAKA**

Chandra. (2000). *Trik Menuju Sukses*. Grafika Indah.

Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>

Fianti Nur Ulvia. (2021). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha di Kalangan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember*.

Kemenkop. *No Title.*, (2022).

Nurhayati, S. W. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (1st ed.). Salemba Empat.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). (2016). *International Survey Of Adult Financial Competency*.

Otoritas Jasa Keuangan. *Literasi Keuangan.*, (2013).

Otoritas Jasa Keuangan. *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022, Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen.*, (2022).

Rahim, at all. (2016). Islamic Financial Literacy and Determinants Among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 32(6).

Rustiaria, A. P. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku